



Strategi Implementasi Program Desa Bersinar dalam Penanganan Desa Zona Merah Narkoba: Studi Kasus di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal

Strategy for Implementing the Shining Village Program in Handling Drug Red Zone Villages: Case Study in Ringinarum Village, Kendal Regency

Lisamaulina Safitri^{1*}, Marsekal Vero Herivo², Vina Ainun Nadhiroh³, Muhammad Daffa Fathurrahman⁴, Izyan Nur Faundria⁵, M Amirul Zidan⁶, Asifur Rohman⁷, Muhammad Faiq⁸

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

kknmit132@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi penulis: kknmit132@gmail.com

Article History:

Received: Juli 28, 2024;

Revised: Agustus 12, 2024;

Accepted: Agustus 26, 2024;

Online available: Agustus 28, 2024;

Keywords: Shining Village

Program, Narcotics, BNN, Red

Zone

Abstract: Handling drug trafficking in rural areas is a serious challenge in Indonesia, especially in villages classified as "red zones". Ringinarum Village, Kendal Regency, is a clear example of a village that faces a significant drug threat. This research aims to analyze in depth the strategy for implementing the Bersinar Village Program in dealing with villages that fall into the red zone category, with a special focus on Ringinarum Village. Using a qualitative approach and case study method, this research evaluates the effectiveness of the Bersinar Village Program in increasing community awareness and participation in rehabilitation efforts. The research results show that this program has succeeded in increasing public awareness of the importance of drug treatment, as well as increasing their active participation in rehabilitation programs. Collaboration between the Kendal Regency National Narcotics Agency (BNN) and village officials is the key to success, with the vital role of village officials as the main driver. This research confirms the importance of adapting programs to local contexts for higher effectiveness in dealing with drugs in rural areas.

Abstrak

Penanganan peredaran narkoba di pedesaan menjadi tantangan serius di Indonesia, terutama pada desa-desa yang tergolong "zona merah". Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal, adalah salah satu contoh nyata desa yang menghadapi ancaman narkoba secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi implementasi Program Desa Bersinar dalam menangani desa yang masuk dalam kategori zona merah, dengan fokus khusus pada Desa Ringinarum. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program Desa Bersinar dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam upaya rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanganan narkoba, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam program rehabilitasi. Kolaborasi antara Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kendal dan perangkat desa menjadi kunci keberhasilan, dengan peran vital perangkat desa sebagai penggerak utama. Penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi program sesuai konteks lokal untuk efektivitas yang lebih tinggi dalam penanganan narkoba di pedesaan.

Kata Kunci: Program Desa Bersinar, Narkoba, BNN, Zona Merah.

1. PENDAHULUAN

Peredaran narkoba di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, dengan dampak yang merambah hingga ke pedesaan. Desa-desa yang sebelumnya relatif aman kini menghadapi ancaman serius dengan semakin banyaknya wilayah yang dikategorikan sebagai "zona merah" dalam peredaran narkoba. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), peredaran narkoba di daerah pedesaan meningkat akibat lemahnya pengawasan dan rendahnya kesadaran masyarakat. Fenomena ini tidak hanya mengancam stabilitas sosial, tetapi juga mengganggu perkembangan ekonomi di daerah tersebut . Contoh nyata adalah Desa Ringinarum di Kabupaten Kendal, yang kini menghadapi persoalan peredaran narkoba yang semakin parah . Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif dan efektif untuk menangani masalah ini, sehingga desa-desa tersebut dapat kembali menjadi tempat yang aman dan kondusif bagi masyarakat.

Kajian tentang program pencegahan narkoba, khususnya di wilayah pedesaan, telah dilakukan oleh banyak peneliti. Misalnya, penelitian oleh Asriana Sri Lestari pada tahun 2023 yang berfokus pada implementasi Program Desa Bersinar di Kelurahan Hamadi, Jayapura. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program ini di perkotaan bergantung pada kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, Lestari juga mengungkapkan bahwa meskipun program ini berjalan dengan baik di wilayah urban, ada tantangan unik yang dihadapi di pedesaan, seperti kurangnya sumber daya dan rendahnya kesadaran masyarakat. Kajian ini menekankan pentingnya adaptasi program berdasarkan konteks lokal agar lebih efektif.

Meskipun penelitian tentang pencegahan narkoba sudah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang berfokus pada implementasi program di wilayah pedesaan dengan tingkat kerawanan tinggi. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan Lestari, masih terpusat pada wilayah perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya dan pengawasan. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pendekatan strategis yang diterapkan dalam program Desa Bersinar di Desa Ringinarum, yang memiliki keterbatasan akses informasi, sumber daya, dan dukungan masyarakat. Masalah yang dihadapi meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan dana, dan tantangan dalam memobilisasi sumber daya lokal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kondisi pedesaan agar program pencegahan narkoba dapat berjalan efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, kajian ini akan mengungkap bagaimana strategi implementasi Program Desa Bersinar dapat disesuaikan dengan kondisi spesifik di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal, yang merupakan desa zona merah narkoba. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat dapat dioptimalkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Pertanyaan di atas didasari oleh asumsi bahwa keberhasilan program pencegahan narkoba di pedesaan memerlukan pendekatan yang berbeda dengan di perkotaan, terutama dalam hal adaptasi strategi dan pemanfaatan sumber daya lokal.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian tentang Strategi Implementasi Program Desa bersinar dalam Penanganan Desa Zona Merah Narkoba antara lain telah dilakukan oleh Nurul Mardhiyah, Harapan Tua RFS (2022), Yanti Aneta, Andi Yusniar Mendi (2022), Lydia Surijani Tatura, E. Ernawati (2022), dan Moh. Rusdiyanto Puluhulawa, Novendri M. Nggilu (2022). Nurul Mardhiyah dan Harapan Tua RFS (2022) memfokuskan kajian penelitiannya pada efektivitas program Desa Bersih Narkoba di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang memberikan hasil penelitian bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Desa Seberang Taluk ini telah mengalami penurunan yang lumayan signifikan dengan presentasi kurang lebih 80% semenjak diadakannya program Desa Bersih Narkoba (Bersinar). Hal ini dapat dikatakan program Desa Bersinar di Desa Seberang Taluk terlaksana dengan cukup baik.

Sementara Yanti Aneta, Andi Yusniar Mendi (2022) memfokuskan kajiannya pada penguatan kelembagaan desa melalui program P4GN dalam mewujudkan Desa Bersinar di Desa Leboto, Kabupaten Gorontalo Utara. Program ini merupakan kolaborasi antara BNN dengan Pemerintah Desa setempat yang dibantu oleh Mahasiswa KKN Tematik di Desa Leboto dalam mewujudkan Penyuluhan Pencegahan Narkoba juga Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memberikan hasil penelitian bahwa Mahasiswa KKN Tematik telah melaksanakan Workshop, Sosialisasi, Bimtek dan evaluasi, serta melakukan tes urine pada aparat Desa Leboto. Sementara Lydia Surijani Tatura, E. Ernawati (2022) memfokuskan kajian penelitiannya pada pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Bersinar melalui kegiatan sosialisasi pada anak-anak remaja.

Penelitian ini menunjukan bahwa Mahasiswa KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo telah melakukan sosialisasi terhadap anak remaja di Desa Moluo, Kabupaten Gorontalo Utara dalam memberantas peredaran dan penyalahgunaan narkoba untuk mewujudkan program Desa Bersinar. Sementara Moh. Rusdiyanto Puluhulawa, Novendri M.

Nggilu (2022) memfokuskan kajian penelitiannya pada mewujudkan Desa Bersinar melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Masuru. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara BNN Kabupaten Gorontalo Utara dengan Pemerintah Desa Masuru menerapkan beberapa program seperti Bimtek dari pihak BNN, Sosialisasi Anti Narkoba terhadap masyarakat Desa Masuru, Pendampingan terhadap Kader Kesehatan Desa Masuru dalam pelayanan dan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan dalam mewujudkan Desa Bersih dari Narkoba (Bersinar) di Desa Masuru.

3. METODE

Penelitian ini berfokus pada implementasi program Desa Bersinar dalam penanganan desa zona merah narkoba di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal. Desa Ringinarum merupakan Kawasan zona merah narkoba dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga membutuhkan program Desa Bersinar dalam mewujudkan Desa Anti Narkoba atau bersih dari peredaran maupun penyalahgunaan narkotika. Dalam hal ini, Lokasi penelitian menjadi Lokasi yang tepat karena sesuai dengan tema pada penelitian. Fokus dari penelitian ini pada implementasi program Desa Bersinar di Desa Ringinarum dikarenakan Desa Ringinarum membutuhkan perhatian yang lebih dalam memberantas segala bentuk narkotika sehingga dibutuhkan adanya program Desa Bersinar yang telah dibuat oleh BNN Kabupaten Kendal dan berkolaborasi dengan Pemerintah Desa dalam mengurangi peredaran maupun penyalahgunaan narkoba yang dapat berdampak buruk bagi keberlanjutan Desa Ringinarum.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendetail dan mendalam strategi implementasi program Desa Bersinar dalam menangani desa zona merah narkoba, khususnya di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal. Tujuan utama dari penelitian studi kasus ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti serta membangun teori berdasarkan data empiris yang terkumpul. Desa Ringinarum, yang termasuk dalam zona merah narkoba dengan intensitas tinggi terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkotika, menjadi kasus yang relevan untuk dianalisis. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Desa Bersinar dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih dari narkoba dan memahami bagaimana strategi implementasinya di lapangan.

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini akan mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan

observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang relevan serta langsung bersumber dari penduduk asli Desa Ringinarum. Informan yang akan tertuju pada pemenuhan data penelitian ini bersumber dari aparat Desa Ringinarum karena lebih mengetahui perkembangan program Desa Bersinar di desa tersebut. Sedangkan data sekunder itu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan artikel. Data sekunder ini dikumpulkan dengan studi literatur dari penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke Desa Ringinarum untuk melihat bagaimana pola kehidupan masyarakat di desa tersebut dan mengunjungi beberapa pemangku kepentingan untuk dijadikan sebagai informan dalam pengumpulan data informasi terkait strategi implementasi program Desa Bersinar dalam penanganan desa zona merah narkoba. Informasi yang didapatkan difokuskan pada beberapa bagian dari pemerintah desa maupun bagian dari tim IBM yang ada di Desa Ringinarum karena telah menerapkan program Desa Bersinar ini dan terkait efektivitas program ini dalam memberantas peredaran dan penyalahgunaan narkoba terutama untuk anak yang dibawah umur, serta proses Sosialisasi dan penyuluhan terhadap masyarakat desa setempat terkait program Desa Bersinar.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, membutuhkan beberapa langkah yang perlu diterapkan dalam penelitian studi kasus, dengan membuat hipotesis awal berdasarkan literatur dan teori yang telah ada sebelumnya, kemudian mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung yang telah dipersiapkan pertanyaan untuk menggali informasi yang cukup pada penelitian ini. Setelah data tersebut dikumpulkan, langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis data secara sistematis untuk menemukan tema dan konsep, lalu melakukan validasi seperti triangulasi untuk memastikan keabsahan dari data yang telah diperoleh. Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah pembuatan laporan yang sistematis dan jelas tentang hasil penelitian dari strategi implementasi program Desa Bersinar dalam penanganan desa zona merah di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal.

4. HASIL

Prevalensi Kasus Narkoba di Desa Ringinarum Sebelum dan Sesudah Implementasi Program Desa Bersinar

Penanganan masalah narkoba di Desa Ringinarum menjadi perhatian serius setelah Desa ini ditetapkan sebagai salah satu desa yang masuk dalam zona merah narkoba. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui implementasi Program Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba), yang merupakan program inisiatif Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kendal untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba.

Menurut informasi yang disampaikan oleh Ibu Lintang dari BNNK Kendal Kabupaten Kendal, prevalensi penyalahgunaan narkoba secara spesifik di tingkat desa tidak secara langsung diukur melalui survei. Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba biasanya dilakukan di tingkat nasional oleh Pusat Penelitian Data dan Informasi (Puslidatin) BNNK Kendal. Secara nasional, terdapat penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba dari 1,95% menjadi 1,73% atau sekitar 3,3 juta penduduk berusia 15-64 tahun. Meskipun data spesifik di tingkat desa tidak tersedia, namun indikasi penurunan prevalensi dapat digeser dengan meninjau bagaimana tingkat kesadaran masyarakat desa dalam melaporkan atau mengikuti program rehabilitasi.

Implementasi Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum menunjukkan dampak yang positif terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2024, melalui program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang didukung oleh agen pemulihan dan Satuan Tugas Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), masyarakat Desa Ringinarum mulai menunjukkan kesadaran dan keberanian untuk mengikuti program rehabilitasi. Hal ini merupakan indikator penting bahwa sebelum dan sesudah implementasi Program Desa Bersinar, terdapat perubahan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap penanganan masalah narkoba.

Sebelum adanya program ini, masalah narkoba di Desa Ringinarum dianggap cukup serius, dengan sedikit atau bahkan tidak adanya upaya yang signifikan dari masyarakat untuk melaporkan atau mencari bantuan terkait penyalahgunaan narkoba. Namun, setelah Program Desa Bersinar dilaksanakan, ada peningkatan dalam jumlah masyarakat yang mau melaporkan kasus-kasus penyalahgunaan narkoba dan ikut serta dalam program rehabilitasi yang disediakan. Upaya ini menunjukkan bahwa Program Desa Bersinar berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanganan masalah narkoba dan memberikan akses yang lebih baik kepada layanan rehabilitasi.

Kolaborasi antara BNNK KENDAL dan Perangkat Desa dalam Mengatasi Masalah Narkoba di Desa Ringinarum

Kolaborasi antara BNNK Kendal dan perangkat desa di Desa Ringinarum menjadi kunci keberhasilan implementasi Program Desa Bersinar. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Lintang, kolaborasi antara kedua pihak ini sudah sangat baik. Perangkat desa memiliki peran yang sangat vital dalam pelaksanaan program ini. Tanpa adanya kesadaran dan kemauan dari perangkat desa, BNNK Kendal Tidak akan bisa melaksanakan Program Desa Bersinar dengan maksimal.

Perangkat desa adalah penggerak utama yang langsung terjun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang permasalahan desa. Mereka memiliki peran yang tidak dapat digantikan oleh BNNK Kendal, yang pada dasarnya bertindak sebagai fasilitator dan pendukung utama dalam pelaksanaan program ini. Salah satu wujud nyata dari kolaborasi yang baik antara BNNK Kendal dan perangkat desa adalah kebijakan kepala desa yang menganggarkan program P4GN dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak desa untuk mendukung program ini.

Kolaborasi ini juga tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilakukan bersama, seperti penyuluhan, kampanye anti-narkoba, dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Peran perangkat desa yang aktif dan dukungan dari BNNK Kendal menjadikan program ini lebih mudah diterima oleh masyarakat dan lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Kolaborasi yang erat antara kedua pihak ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pemberantasan narkoba di Desa Ringinarum.

Strategi Penerapan Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum

Pada penerapannya BNNK Kabupaten Kendal memiliki strategi khusus dalam pelaksanaan Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum. Menurut Ibu Lintang, strategi ini terdiri dari empat bidang utama, yaitu regulasi, program pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan pemberantasan.

a. Regulasi dan Aturan

Langkah pertama dalam penerapan Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum adalah dengan memastikan adanya regulasi yang jelas dan tegas di tingkat desa. Ini termasuk penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara BNNK Kendal dan pemerintah desa, himbauan tertulis kepada masyarakat, serta penunjukan Satuan Tugas (Satgas) P4GN dan Agen

Pemulihan (AP) melalui Surat Keputusan (SK) yang resmi. Keberadaan regulasi ini menjadi landasan hukum dan panduan operasional bagi semua pihak yang terlibat dalam program ini.

b. Program Pencegahan

Strategi kedua berfokus pada upaya pencegahan melalui penyebarluasan informasi tentang bahaya narkoba. Upaya ini dilakukan melalui berbagai metode, baik secara tatap muka melalui penyuluhan langsung, maupun melalui media seperti spanduk, stiker, dan media lainnya. Selain itu, penyisipan pesan-pesan P4GN dalam kegiatan kemasyarakatan juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Dengan demikian, masyarakat di Desa Ringinarum secara terus-menerus mendapatkan informasi yang relevan dan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya narkoba.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar utama dalam Program Desa Bersinar. BNNK Kendal bersama perangkat desa mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada di desa untuk bersama-sama melaksanakan aksi P4GN. Contoh konkret dari pemberdayaan ini adalah peran Satgas P4GN yang secara aktif menyebarluaskan pesan-pesan P4GN di wilayah masing-masing, melibatkan mahasiswa KKN dalam kegiatan P4GN, serta memanfaatkan anggaran APBDes untuk mendukung kegiatan-kegiatan P4GN. Salah satu kegiatan penting yang direncanakan adalah pelaksanaan tes urin kepada masyarakat sebagai langkah preventif untuk mendeteksi penyalahgunaan narkoba.

d. Pemberantasan

Strategi terakhir adalah pemberantasan, yang tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui edukasi kepada masyarakat. BNNK Kendal dan perangkat desa mengedukasi masyarakat untuk berani melapor jika ada indikasi peredaran gelap narkoba. Hal ini dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk bekerja sama dengan Aparat Penegak Hukum (APH) setempat. Edukasi ini penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek dari kebijakan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menjaga lingkungannya dari bahaya narkoba.

Efektivitas Program Desa Bersinar dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pemuda Desa

Menilai efektivitas program memerlukan adanya alat ukur yang jelas. Ibu Lintang menyatakan bahwa dalam menilai efektivitas Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum, BNNK KENDAL menggunakan berbagai indikator, termasuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) serta perubahan perilaku di kalangan pemuda.

Selama tahun anggaran berjalan pada tahun 2024, masyarakat Desa Ringinarum menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam berbagai kegiatan P4GN. Keterlibatan unsur-unsur seperti PKK Desa, Karang Taruna, perangkat desa, kelompok IPNU, dan masyarakat umum menunjukkan bahwa program ini berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Mereka tidak hanya mengikuti penyuluhan dan kampanye anti-narkoba, tetapi juga aktif dalam kegiatan rehabilitasi dan branding yang bertujuan untuk mempromosikan lingkungan bebas narkoba.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah adanya perubahan perilaku di kalangan pemuda desa. Sebelum program ini dilaksanakan, pemuda di Desa Ringinarum kerap terlibat dalam kegiatan yang negatif, seperti mabuk-mabukan di jalan umum. Namun, setelah implementasi Program Desa Bersinar, kegiatan semacam itu mulai berkurang secara signifikan. Meskipun belum sepenuhnya hilang, setidaknya sudah ada perubahan yang nyata dalam perilaku mereka. Diharapkan, seiring berjalannya waktu, perilaku negatif ini akan benar-benar hilang, dan para pemuda akan beralih ke kegiatan yang lebih positif.

Efektivitas program ini juga didukung oleh monitoring yang rutin dilakukan oleh BNNK Kendal. Hasil monitoring menunjukkan bahwa Program Desa Bersinar telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengubah perilaku pemuda dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari penurunan aktivitas negatif, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan positif yang difasilitasi oleh program ini.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum menunjukkan perubahan signifikan dalam dinamika sosial, dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah narkoba dan keterlibatan mereka dalam kegiatan P4GN. Meskipun data spesifik di tingkat desa tidak tersedia, penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba dianggap sebagai indikator keberhasilan program ini. Keberhasilan tersebut didukung

oleh kolaborasi efektif antara BNNK Kendal dan perangkat desa. Partisipasi masyarakat, terutama di kalangan pemuda, telah meningkat secara signifikan, dengan perubahan perilaku dari kegiatan negatif menjadi lebih positif. Hal ini mencerminkan pencapaian tujuan program dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman. Strategi komprehensif BNNK Kendal, yang meliputi regulasi, pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan pemberantasan, menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi.

Implementasi Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum dapat dianalisis melalui kerangka Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Dalam fungsionalisme struktural Talcott Parsons menggagas bahwa terdapat empat persyaratan fungsional agar sebuah sistem atau masyarakat dapat bertahan dengan apa yang disebutnya dengan AGIL (George Ritzer, 1988). Agil merupakan singkatan yang terdiri dari: *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, *latency*. Adaptasi (*Adaptation*), yaitu kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kedua, Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), yang mengharuskan suatu sistem untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ketiga, Integrasi (*Integration*), yang memastikan hubungan saling ketergantungan antara komponen-komponen masyarakat terjaga agar dapat berfungsi maksimal. Keempat, Latensi (*Latency*), yaitu pemeliharaan pola-pola dan nilai-nilai yang sudah ada. Parsons menekankan bahwa keempat fungsi ini adalah elemen mutlak yang harus ada untuk memastikan masyarakat dapat beroperasi dan mencapai kestabilan (Bernad Raho, 2021).

Dalam konteks ini, Program Desa Bersinar berfungsi sebagai mekanisme adaptasi sosial yang mengarahkan masyarakat menuju kestabilan dan keteraturan. BNNK Kendal bersama tim IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) memainkan peran penting sebagai agen perubahan, memfasilitasi integrasi antara elemen-elemen masyarakat dengan program-program seperti regulasi, pencegahan, pemberdayaan, dan pemberantasan narkoba. Pendekatan komprehensif yang diterapkan menunjukkan bagaimana masing-masing elemen ini berfungsi dalam menjaga keseimbangan sosial, dengan tujuan utama untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Partisipasi aktif masyarakat, terutama kalangan pemuda, dapat dipandang sebagai proses sosialisasi yang berhasil, di mana nilai-nilai baru yang positif berhasil diinternalisasikan. Perubahan perilaku masyarakat dari kegiatan negatif menjadi lebih positif mencerminkan fungsi laten dari program tersebut dalam menciptakan adaptasi dan integrasi sosial yang lebih kuat. Dengan demikian, pencapaian program ini tidak hanya terletak pada penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba, tetapi juga pada keberhasilannya dalam mempertahankan stabilitas dan mengurangi deviasi sosial di masyarakat, yang menjadi indikasi dari efektivitas fungsi sistem sosial yang lebih luas.

Berbeda dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Ratna Sari di berbagai desa Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, yang juga meneliti kebijakan kolaborasi dalam program Desa Bersinar di Kabupaten Balangan. Hasil kajian Ratna Sari menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam implementasi program Bersih Narkoba di desa-desa di Kabupaten Balangan belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya rutinitas dalam kolaborasi antara BNNK, masyarakat, dan perangkat daerah, serta minimnya keterlibatan nyata dalam upaya penanggulangan dan pemberantasan narkoba (Ratna Sari, 2023).

Temuan ini justru menunjukkan bahwa telah terjadi kolaborasi yang efektif antara pemerintah dan desa di Desa Ringinarum telah berhasil membawa perubahan signifikan dalam dinamika sosial. Melalui implementasi Program Desa Bersinar, kolaborasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah narkoba, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penggunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Dampak positif dari sinergi antara BNNK Kendal, tim IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat), dan perangkat desa terlihat jelas dari penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba di daerah tersebut. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat yang lebih positif mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat dan aman. Kolaborasi ini menunjukkan bagaimana sinergi antara berbagai elemen masyarakat dan pemerintah dapat menghasilkan hasil yang signifikan, mengurangi masalah narkoba, dan memperkuat struktur sosial. Pengalaman ini menjadi contoh yang berharga tentang bagaimana pendekatan terintegrasi dalam penanganan isu sosial dapat memberikan solusi efektif dan berkelanjutan.

Kajian tentang Strategi implementasi Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum menempatkan diri dalam konteks kajian sebelumnya dengan menekankan pada dampak yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam penanganan narkoba, serta kolaborasi efektif antara BNNK Kendal dan perangkat desa. Seperti kajian Nurul Mardhiyah dan Harapan Tua RFS (2022) yang menunjukkan penurunan signifikan dalam penyalahgunaan narkoba di Desa Seberang Taluk, penelitian saya juga menemukan adanya peningkatan kesadaran dan pelaporan kasus narkoba setelah pelaksanaan program di Desa Ringinarum. Berbeda dari penelitian Ratna Sari (2023) yang menyoroti kurangnya efektivitas implementasi program di Kabupaten Balangan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kolaborasi yang erat antara BNNK dan perangkat desa di Desa Ringinarum telah menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pemberantasan narkoba. Temuan ini menegaskan efektivitas strategi yang telah diterapkan, termasuk regulasi, pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan

pemberantasan, serta menunjukkan adanya perbaikan nyata dalam perilaku pemuda dan partisipasi masyarakat yang mendukung temuan-temuan sebelumnya.

Melalui kajian ini telah menunjukkan bagaimana keberhasilan implementasi Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum diharapkan dapat menjadi model inspiratif untuk desa-desa lainnya dalam penanganan masalah narkoba. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan partisipasi aktif dalam program rehabilitasi, diharapkan dapat memperluas jangkauan dampak positif ini ke wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Harapannya, program ini akan terus memacu kolaborasi yang lebih efektif antara BNNK, perangkat desa, dan masyarakat, serta mendorong terwujudnya lingkungan yang lebih aman dan sehat. Selain itu, perubahan perilaku positif di kalangan pemuda diharapkan dapat berlanjut dan semakin meluas, mengarah pada pengurangan signifikan dalam aktivitas negatif dan peningkatan kegiatan produktif. Dengan keberhasilan ini, diharapkan tercipta model penerapan yang dapat diadopsi secara lebih luas, memberikan dampak yang berkelanjutan dan signifikan dalam upaya pemberantasan narkoba di seluruh Indonesia.

6. KESIMPULAN

Program Desa Bersinar di Desa Ringinarum telah menunjukkan hasil yang mengejutkan dalam mengubah perilaku masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba. Melalui kolaborasi yang kuat antara BNNK Kendal dan perangkat desa, serta partisipasi aktif dari masyarakat, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pencegahan dan pemberantasan narkoba. Analisis menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi fungsi sosial penting dalam masyarakat, seperti adaptasi, integrasi, pencapaian tujuan, dan latensi. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas pendekatan komprehensif yang mencakup regulasi, pencegahan, pemberdayaan, dan pemberantasan dalam menciptakan keseimbangan sosial yang lebih baik di desa ini.

Namun, meskipun program ini berhasil mencapai tujuan-tujuan utamanya, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah ketergantungan yang cukup besar pada kolaborasi antara BNNK Kendal dan perangkat desa. Jika salah satu pihak mengalami kendala atau tidak berperan optimal, efektivitas program bisa menurun. Selain itu, partisipasi masyarakat, meskipun meningkat, masih memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program. Evaluasi berkala dan peningkatan kapasitas pelaksana di tingkat lokal juga perlu diperkuat untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif di masa mendatang.

Temuan dari penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut yang dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor keberhasilan dan tantangan dalam implementasi program pencegahan narkoba di daerah lain. Replikasi program di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda akan memberikan wawasan tambahan mengenai adaptabilitas strategi yang diterapkan. Selain itu, kajian lebih lanjut juga dapat meneliti dampak jangka panjang dari Program Desa Bersinar, khususnya dalam hal perubahan perilaku masyarakat dan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam pencegahan narkoba. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap upaya penanggulangan narkoba di Desa Ringinarum, tetapi juga menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pencegahan narkoba di daerah-daerah lain.

REFERENSI

- Aneta, Y., & Mendo, A. Y. (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Melalui Program P4GN Dalam Mewujudkan Desa Bersinar Di Desa Leboto Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 348-365.
- Ernawati, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba/Narkotika Demi Mewujudkan Desa Bersinar Melalui Kegiatan Sosialisasi Pada Remaja Dan Pemuda. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(3), 623-633.
- Lestari, AS (2023). Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) Di Kelurahan Hamadi Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura Provinsi Papua (Disertasi Doktor, IPDN)
- Mardhiyah, N., & RFS, H. T. (2022). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Program Desa Bersih Narkoba (Bersinar) Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 08-13.
- Marpaung, D. S. H. (2019). Bahaya Narkoba Serta Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Penyalahguna Narkoba Di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 98-115
- Puluhulawa, R. U., & Nggilu, N. M. (2022). Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih Dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Masuru. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 27-37.
- Rafailah, X., & Ufayroh, A. (2023). Penerapan Program Desa Bersih Narkoba Dalam Layanan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 1(2), 35-39
- Raho, B. Teori Sosiologi Modern. Yogyakarta: Ledalero, 2021
- Ritzer, G. Contemporary Sociological Theory. New York: Mcgraw-Hill Publishing Company, 1988.

- Sari, R. (2023). Analisis Kebijakan Kolaboratif Pada Program Bersih Narkoba (Desa Bersinar) Di Kabupaten Balangan. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (E-ISSN: 2797-0469)*, 3(05), 111-124.
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal Of Politic And Government Studies*, 11(2), 475-486.